

# BIRRUL WALIDAIN – dengan menyenangi olahraga yang disenangi oleh orang tua -

Written by Abu Kayyisa

Sunday, 18 September 2016 13:15 - Last Updated Monday, 19 September 2016 13:46

---

## Mendulang Kebaikan Berbakti kepada Orang Tua dengan Mencintai Hoby kebaikannya.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَخَافِئَهُمْ وَسَلِّمْ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَخَافِئَهُمْ وَسَلِّمْ

Barakallahu fikum, semoga Allah senantiasa memberikan keberkahan bagi antum sekalian. Berikut adalah pembahasan yang penuh inspirasi untuk mengetuk pintu Birrul Walidain (berbakti kepada kedua orang tua).

Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah memerintahkan hamba-Nya untuk berbakti kepada kedua orang tua, Allah Ta'ala berfirman,

وَالْوَالِدَاتُ وَالْوَالِدُونَ الْمَحْرُومُونَ  
وَالْوَالِدَاتُ وَالْوَالِدُونَ الْمَحْرُومُونَ

Dan beribadahlah kepada Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua [QS. An-Nisaa' : 36]

Hadits dari Abdullah bin 'Amr radhiallahu'anhuma, dia berkata:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Written by Abu Kayyisa

Sunday, 18 September 2016 13:15 - Last Updated Monday, 19 September 2016 13:46

---

"Seseorang datang dan meminta izin kepada beliau untuk ikut berjihad, maka beliau bersabda, 'Apakah kedua orang tuamu masih hidup ?' orang tersebut menjawab, "Ya Masih." Maka beliau pun bersabda, "Kepada keduanya saja kamu berjihad." *SHOHIH* (HR. Al-Bukhari no. 3004, 5972, Muslim no. 2549, Ahmad no. 6765, Abu Dawud no. 2529, At-Tirmidzi no. 1671, An-Nasaai no. 3103, Al-Hakim no. 2501 dan al-Baihaqy dalam Syu'abul Iman no. 7441.)

Al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani rahimahullah (wafat th. 852 H) dalam Fathul Bari Syarah Shohih al-Bukhori 10/403 dan Al-Munawi rahimahullah (wafat th. 1031 H) menjelaskan hadits diatas dalam Faidhul Qadiir 4/460 :

□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□ □□□□□ □□□ □□□□ :□□□□□□□□ □□□□□□□□□□  
□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□  
□□□□□□□ □□□□□□□

"Kepada keduanya saja kamu berjihad." Yaitu jika engkau mempunyai dua orang tua maka berjihadlah untuk keduanya dalam berbakti kepada keduanya dan melakukan kebaikan kepada keduanya karena yang demikian itu sama kedudukannya dengan memerangi musuh dalam peperangan jihad.

Hadits mulia diatas sangatlah terasa pada kisah berikut, yaitu kisah inspirasi yang dinukil dari seorang shohib ketika beliau ada di daerah mendut kabupaten Magelang.

Aku berusaha untuk menyenangkan orang tuaku dengan olahraga yang digemari beliau. Mungkin ini adalah caraku untuk dapat menyenangkan dan membahagiakan bapakku yang mempunyai hoby bermain tennis. Hari Rabu pagi itu seperti biasa bapakku sudah menanyakan kesiapanku untuk bermain tennis bersama-sama dengan teman-teman sesama pensiunan.

Dengan semangat pun aku mengiyakan untuk menemani bapak bermain tennis meskipun dalam hati aku ingin mempersiapkan safar ku yang tinggal esok hari.

Setelah masuk lapangan ternyata yang ditunggu-tunggu datang yaitu giliran main double, dan lawanku saat itu adalah orang yang paling kuat tenisnya di kalangan para pensiunan.

Aku berpasangan dengan bapakku melawan pasangan kuat dari petenis nomer satu di kalangan para pensiunan di Magelang. Saat itu hatiku merasa sedikit khawatir, "Jangan-jangan aku tidak bisa mengantarkan kemenangan untuk bapakku." Terbersit niat untuk membuat senang dalam baktiku bermain tennis bersama bapakku, "Ya Allah bantulah hamba-Mu yang lemah ini untuk berbakti kepada bapakku."

Dan ternyata kami sudah kalah 0-2 dari 8 game yang biasa dimainkan. Setiap aku hendak memukul serve ataupun menerima serve dari lawan aku hanya bergumam dalam hati menyeruakkan harapanku dengan doa kepada Dzat Yang Maha Pemberi Rezeki, "Ya Allah mudahkanlah hamba-Mu yang lemah ini untuk bisa berbakti kepada bapakku."

Alhamdulillah, Allah mengabulkan doaku dengan dimenangkan 8-3 atas lawan yang tangguh tersebut. Pada kesempatan berikutnya ternyata lawanku yang tadi masih penasaran dan ingin menantangku lagi dengan memilih partner yang lebih kuat dari sebelumnya. Akupun ditarik tanganku oleh bapakku sambil berkata, "Ayo, lawan lagi pak Mu." Betul Pak Mu adalah petenis yang gaya ayunan dan keakuratan pukulannya adalah seperti pelatih tennis yang handal, itupun membuat hatiku berdebar lagi, "Mosok bisa menang lagi." Akhirnya aku hanya bisa mengulangi lagi munajat doaku lirih bergumam, "Ya Allah bantulah hamba-Mu yang lemah ini untuk bisa berbakti kepada bapakku."

Dan alhamduillah kami bisa "Menghajar lawan tangguh tersebut dengan telak 8-1" bahkan Pak M mengatakan "Wah, hari ini aku kena batunya, apes banget."

Aku menyadari betapa kurangnya aku dalam memperhatikan bapak ibuku, terkadang aku lebih suka untuk meluangkan waktu bergelut dan bercengkerama dengan teman-temanku, sedangkan untuk meluangkan waktu dengan bapak ibuku, kadang bahkan sering rasa malas itu menghampiriku.

□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□□

Ya Rabb-ku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidikku pada waktu kecil.

□ **FAWAID - KANDUNGAN HIKMAH YANG BISA DIPETIK:** □

- Seorang muslim hendaklah mengharap pahala dari Allah Ta'ala terhadap apa saja yang dia kerjakan maupun apa yang dia tinggalkan.
- Niat itu adalah paling utama untuk membedakan amalan, sama-sama main tennis namun yang diniatkan untuk birrul walidain dan menjaga kebugaran tubuh agar dapat mengoptimalkan beribadah kepada Allah maka akan berbeda dengan yang hanya main tennis untuk senang-senang saja.
- Berbakti kepada kedua orang tua adalah termasuk kewajiban yang paling utama yang senantiasa berlaku hingga ajal menjemput.
- Jika semua muslim mampu memelihara agama dan ketakwaannya dengan berbuat baik kepada kedua orang tuanya, maka yang demikian itu merupakan hal yang terpuji. Dan bagi yang tidak mampu kecuali dengan keluar (berhijrah/berjihad) demi menjunjung tinggi agamanya, maka dia harus mengutamakan agamanya, sebagaimana yang pernah dilakukan oleh para pendahulu dari kalangan orang-orang Muhajirin.
- Harus mendahulukan (memprioritaskan) berbuat baik kepada orang tua atas amalan fardhu kifayah dan ibadah Sunnah.
- Dibolehkan untuk mengungkapkan sesuatu dengan mengandung makna sebaliknya jika hal tersebut dapat difahami. Sebagaimana Sabda Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam, "Kepada keduanya saja engkau berjihad." Yaitu seharusnya engkau dapat berjihad di jalan Allah tapi dengan jalan yang sama bebannya dengan jihad berperang yaitu berupa lelah fisik, pengeluaran dana dan biaya dengan melakukan birrul walidain (berbakti kepada kedua orang tua).
- Selayaknya bagi seorang anak untuk menghormati, bahkan mencintai semua hoby kebaikan dari orang tuanya sehingga mampu berbakti kepadanya melalui hoby yang sama.

Saudaraku, Engkau bisa dan mampu berjam-jam, sehari-hari bahkan bertahun-tahun terbahak-bahak, bersendau gurau, bercengkerama dengan banyak teman-temanmu, namun ketika orang tuamu memintamu untuk menemaninya maka berubah raut mukamu, berat kakimu tuk melangkah, malasmu bergejolak menolak ajakannya...Itukah yang pantas untuk membalas jerih payahnya orang tuamu ?... Siapa yang membersihkan pipis dan bab-mu dulu ketika engkau masih kanak-kanak ? Siapa yang terbangun bahkan begadang penuh cemas dan bersusah payah membawamu ke dokter dikala engkau sakit ? siapa yang menuntun langkah kakimu untuk pertama kalinya menghujam ke bumi ? Apakah jawabmu adalah temanmu yang engkau banggakan selama ini ?? Bukan temanmu yang berbuat itu tapi semua itu adalah Taufiq dari Allah yang terwujud melalui cinta sejati orang tuamu yang tak pernah mereka malas dalam memberikan kasih sayangnya kepadamu

Ditulis Menjelang keberangkatan ke Abu Dhabi di Bandara Soekarno Hatta – 2 D, diselesaikan di gubuk al Rohba Abu Dhabi, UAE.

□ □□□□□ □□□□□ □□□□□ □□ □□□ □□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□□□  
□□□□□□□ □□□□□□□ □□□□□□□□□□□□

Wallaahu a'lam bishshawwab.

Zaki Abu Kayyisa,

Dubai UAE - Siang menderap Pencakar Langit Dubai, Ahad, 16 Syawal 1437 H/18 September 2016.

[ARSIP ARTIKELs](#)

**Kajian Online UAE**

